

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan zaman memicu rivalitas yang ketat antar perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Persaingan atau rivalitas tersebut ternyata memotivasi perusahaan-perusahaan dalam berlomba meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Yanti & Damayanti (2019) Motivasi utama bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Priyatama & Pratini (2021) Nilai perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat membuat para pemangku kepentingan untuk memulai ataupun memperluas investasi mereka dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai gagasan investor tentang seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Fauzi & Aji (2018).

Sebuah perusahaan tentu membutuhkan modal sebagai fondasi awal dalam membuka perusahaan maupun dalam pengembangannya. Dalam proses mencari modal atau bisa dikatakan pendanaan perusahaan tentu tidak lepas dari masalah, salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pendanaan adalah seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memenuhi permintaan kas yang akan digunakan untuk mengoperasikan dan memperluas bisnisnya. Dimana kebanyakan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang bisa bersumber dari utang maupun ekuitas. Struktur modal yang ideal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara *risk* dan *return* sehingga dapat memaksimalkan harga saham Pradani (2020). Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga dapat membuat para pemegang saham maupun calon investor merasa ragu untuk menanamkan modalnya karena dirasa

tidak menguntungkan secara jangka panjang dimana *return* yang didapat kurang maksimal akibat adanya hutang yang harus dibayar terlebih dahulu.

Adapun tujuan utama terbentuknya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasional perusahaan. Oktarima (2017) mengatakan bahwa setiap perusahaan tentu mengharapkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya agar dapat kembali dalam waktu cepat. Oleh karena itu, memaksimalkan keuntungan merupakan salah satu perhatian utama bagi para perusahaan. Gitman (2009) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan pengeluaran yang diciptakan oleh aset lancar dan tetap perusahaan dalam kegiatan produksi. Perusahaan pastinya mengharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas yang tinggi menandakan keuntungan yang tinggi. Dari keuntungan yang ada perusahaan dapat mengaplikasikannya ke dalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Dimana Profitabilitas ini menjadi salah satu acuan yang paling sering digunakan investor dalam memilih perusahaan yang akan ditanami modal karena pada umumnya tingkat profitabilitas yang konsisten dan baik dapat menjadi tolak ukur bagaimana sebuah perusahaan dapat bertahan dalam industrinya dari waktu ke waktu. Dan pada umumnya, investor sering kali menghubungkan tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan dengan tingkat resiko yang akan timbul dari investasinya.

Dalam menjalankan sebuah perusahaan tentu memiliki berbagai sumber pendanaan yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Salah satu pendanaan yang sering digunakan perusahaan adalah penggunaan utang, dimana penggunaan utang ini dirasa mudah dan menguntungkan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tetapi, dalam penggunaan utang diperlukan pengawasan serta perhitungan lebih lanjut agar perusahaan dapat membayar utang tersebut secara tepat waktu dan tetap menghasilkan keuntungan. Yuniarwati, dkk (2018) menyatakan likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan memenuhi tuntutan keuangan yang tidak terduga dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong investor

Muhammad Renandy Yunus, 2022

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

maupun kreditur untuk berinvestasi, karena tingkat likuiditas yang tinggi menandakan sebuah perusahaan likuid dan dapat membayar hutang jangka pendek nya dengan tepat waktu.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Sektoral Sektor Konsumen Primer
Sumber : www.idx.co.id

Dari gambar diatas, dapat terlihat data Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) dari saham-saham perusahaan sektor konsumen primer saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Dimana bisa dijelaskan dari gambar diatas merupakan representasi kinerja pasar dari sektor konsumen primer secara keseluruhan. Terlihat sektor konsumen primer mengalami penurunan *index* dan juga *Shares* pada tahun Maret 2020 dari Desember 2019. Hal tersebut menandakan pada tahun 2020 sektor konsumen primer mengalami penurunan jumlah saham dan harga saham yang berarti terjadi penurunan minat dari investor terhadap saham perusahaan sektor konsumen primer. Fenomena penurunan ini menandakan pasar saham pada sektor konsumen primer sedang lesu yang biasanya diakibatkan oleh permasalahan ekonomi ataupun kondisi ekonomi negara yang sedang tidak baik. Adapun faktor utama yang membuat terjadinya penurunan tersebut adalah pandemi virus Covid-19, karena dengan adanya pandemi membuat pemerintah harus membuat

Muhammad Renandy Yunus, 2022

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

kebijakan PSBB yang membuat aktifitas diluar rumah dibatasi Victoria, Elsa (2021). Kebijakan tersebut ternyata menimbulkan permasalahan bagi banyak perusahaan terutama pada perusahaan sektor konsumen, karena prospek pertumbuhan sektor konsumen Primer bergantung kepada pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang sangat rentan terhadap PSBB. Jika PSBB terus-menerus menjadi bagian dari kehidupan normal, maka sangat sulit bagi konsumsi rumah tangga untuk kembali ke level sebelum pandemi. Jika demikian, maka produksi sektor konsumen primer sulit untuk bertumbuh, melainkan terjebak pada kondisi naik-turun, sehingga membuat sektor ini menjadi kurang menarik bagi para investor yang menargetkan pertumbuhan dari sebuah saham Ryan (2021).

Adapun inkonsistensi hasil penelitian yang muncul dari fenomena diatas jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Priyatama & Pratini (2021) dan Umairah, dkk (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi disisi lain, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarima (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2022) dan Mercyana, dkk (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) dan Ndruru, dkk (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif, signifikan dari Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi disisi lain, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) dan Rudini, et al (2021) menyatakan terdapat pengaruh negatif, signifikan dari Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk (2019) dan Setiawan, dkk (2021) menyatakan terdapat pengaruh positif, signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Tetapi disisi lain, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianto (2022) dan Sonjaya, dkk (2021) menyatakan terdapat pengaruh negatif, signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Muhammad Renandy Yunus, 2022

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *gap research*/inkonsistensi hasil penelitian diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konsumen Primer ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konsumen Primer ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konsumen Primer ?
4. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konsumen Primer ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan sektor konsumen primer
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan sektor konsumen primer
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan sektor konsumen primer
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan sektor konsumen primer

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan harapan dapat menambah wawasan dan informasi bagi penulis maupun pembaca, serta sebagai bukti yang memperkuat penelitian sebelumnya terutama pada pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor konsumen primer.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam memberi informasi dan pengetahuan dalam memilih saham yang tepat untuk dijadikan sasaran investasi serta sebagai acuan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan terkait hal yang paling mempengaruhi nilai perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada kelangsungan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.